

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha nasional diarahkan agar mampu memegang peranan sebagai tulang punggung perekonomian nasional dalam rangka menciptakan pemerataan kesejahteraan rakyat memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini tentu tidak terlalu sulit untuk kita pahami, sebab pemerintah adalah pengembangan misi untuk memajukan koperasi, sesuai dengan yang dikehendaki Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) atas dasar UUD 45. Yaitu sebagai wadah untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah agar mereka dapat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan sekaligus dapat ikut menikmati hasil-hasilnya. Disamping itu organisasi keagamaan dan lembaga-lembaga sosial lainnya, seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi serta perusahaan swasta dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Badan usaha merupakan rumah tangga yang mengusahakan atau memproses faktor-faktor produksi untuk mendapatkan laba, badan usaha di Indonesia terdiri dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi.

Koperasi adalah sebuah badan usaha yang dibentuk dan dijalankan oleh satu orang atau lebih dengan tujuan kepentingan bersama dengan asas kekeluargaan yang berdasarkan pada prinsip gerakan ekonomi rakyat. Hal-hal yang menyangkut tentang perkoperasian telah diatur dalam UU No. 25 tahun 1992. Pada UU tersebut pada pasal

4 menjelaskan bahwa koperasi berfungsi dan berperan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi untuk anggota dan masyarakat.

Pada dasarnya koperasi dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut fungsinya, badan ini digolongkan menjadi:

- a. Koperasi pembelian atau konsumsi adalah koperasi yang memiliki fungsi untuk menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh anggota.
- b. Koperasi penjualan atau pemasaran adalah koperasi yang menyalurkan atau mendistribusikan barang atau jasa ke anggotanya yang memiliki peran sebagai pemilik dan pemasok untuk konsumen.
- c. Koperasi produksi ialah koperasi yang menghasilkan jasa dan barang yang anggotanya berperan sebagai pegawai atau karyawan serta pemilik koperasi.
- d. Koperasi jasa adalah koperasi yang menyediakan jasa untuk kebutuhan anggotanya, contohnya adalah koperasi simpan pinjam.

Tujuan koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan bagi anggotanya, dimana untuk mencapai tujuannya koperasi tersebut diperlukan beberapa sarana sebagai penunjang untuk menghasilkan output salah satunya yaitu modal kerja yang memegang peranan penting guna menjalankan aktivitas kelangsungan koperasi.

Pada setiap perusahaan termasuk koperasi memerlukan modal atau dana untuk menunjang kelangsungan hidup usaha serta pencapaian tujuan koperasi tersebut. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas (*net working capital*) yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, baik dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang

pendek melalui hasil penjualan produk dan akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar selama koperasi masih berjalan.

Perkembangan keuangan koperasi merupakan hal yang penting karena dengan melihat perkembangan keuangan koperasi akan dapat diketahui efektivitas dan efisien dari keuangan koperasi yang telah dilaksanakan selama periode tertentu, baik ditinjau dari segi modal kerja, segi likuiditas, solvabilitas maupun rentabilitasnya, dan untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai salah satu landasan bagi pengambil keputusan yang tepat dalam perencanaan keuangan.

Modal kerja pada koperasi sangat penting dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja saat ini kemudian dihubungkan dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dan untuk itu juga, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja yang tersedia, dengan asumsi bahwa setiap rupiah dalam modal kerja (kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi.

Dalam modal kerja terdapat 3 konsep modal kerja, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif, dan konsep fungsional. Peneliti berpendapat bahwa modal kerja merupakan modal yang harus tetap ada pada perusahaan maupun koperasi untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Selain modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari juga menyangkut tingkat keamanan pada kreditur jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian konsep yang dipakai dalam analisis modal kerja ini menggunakan konsep kualitatif.

Pengambilan modal kerja mutlak diperlukan bagaimana mengendalikan komponen modal kerja seperti kas, piutang usaha, persediaan dan surat-surat berharga. Komponen modal kerja adalah pos-pos yang terdapat dalam aktiva lancar, yang setiap saat berputar kembali menjadi kas dimana dapat membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Sehingga dengan kembalinya perputaran kas maka tingkat likuiditas nya akan berkurang, karena kas yang di dapat dari perbedaan selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar bisa di kendalikan dengan modal kerja.

Modal kerja dapat diidentifikasi seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan setelah memenuhi kewajiban hutang lancarnya dalam suatu periode. Besarnya aktiva lancar mencerminkan suatu perusahaan likuiditas yang baik atau buruk. Likuiditas biasanya digunakan untuk menilai posisi keuangan pada perusahaan untuk menilai menyelesaikan kewajiban-kewajibannya, maka harus dilakukan analisis yaitu rasio likuiditas.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 175%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas terhadap kewajiban lancar).

Koperasi Jada Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani dirintis sejak tahun 2009 oleh beberapa mantan karyawan Bank Duta yang bergabung pada kelompok pengajian rutin. Setelah mengalami masa embrional sejak tahun 2009, pada tanggal 13

Juli 2010 KJKS Duta Madani resmi didirikan oleh 25 orang anggota pendiri, dengan pengumpulan modal awal sebesar Rp. 255.000.000,-. Setelah itu anggota pendiri sepakat menjadikan KJKS Duta Madani berbadan hukum Koperasi. Legalitas tersebut tertuang dalam Akte Pendirian yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Pemerintahan Jawa Barat Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan Badan Hukum Nomor : 25/BH/XIII/518-DISKOP.UMKM/VII/2010 pada tanggal 30 Juli 2010.

Dengan lahirnya KJKS Duta Madani para pendiri berharap KJKS Duta Madani dapat hadir sebagai Koperasi yang mekombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani inilah yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan KJKS Duta Madani sebagai alternatif jasa perkoperasian di Indonesia khususnya di Jawa Barat.

Koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) Duta Madani memiliki keunikan dengan Koperasi yang lainnya dan itu adalah ciri khas Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani yaitu tidak ditentukan nya bunga pinjaman, artinya seorang anggota yang telah melunasi pinjaman nya hanya diminta jasa yang seikhlasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian awal terlihat adanya perubahan naik turun (fluktuasi) pada neraca bulan periode 2015-2017 pada KJKS Duta Madani. Tabel berikut ini menjelaskan keadaan neraca pada KJKS Duta Madani periode 2015-2017.

Berdasarkan tabel 1.1 melakukan perbandingan antara periode 2015-2017 terlihat perubahan sebagai berikut :

TABEL 1.1
NERACA PERBANDINGAN
KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH DUTA MADANI
PERIODE PER 31 DESEMBER 2015-2017

(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017	Selisih			
				2015-2016		2016-2017	
				Rp	%	Rp	%
Kas	71.143.900	55.780.700	153.813.700	-15.363.200	-21,59	98.033.000	175,7
Simpanan Pada Bank	35.280.504	42.939.939	7.822.191	7.659.435	21,7	-35.117.748	81,78
Persediaan Kantor	938.200	528.932	682.664	-409.068	-43,6	99.732	18,85
Pembiayaan Musyarakah	1.301.320.848	1.349.437.102	1.025.106.580	48.116.254	3,69	-324.330.522	-32,4
Pembiayaan Musyarakah – investasi	6.073.952	50.000.000	150.000.000	43.936.048	723,18	100.000.000	200
Biaya Dibayar Dimuka	13.432.215	15.097.907	16.104.670	1.665.692	12,4	1.006.763	6,6
Pinang	34.434.132	65.484.143	173.973.982	31.050.011	90,17	108.489.839	165,6
Jumlah Aktiva Lancar	1.462.623.751	1.579.268.723	1.527.449.787	116.644.972	7,97	-51.818.936	-3,28
Jumlah Aktiva Tetap	33.696.208	29.132.608	2.430.545	-4.563.600	-13,54	-26.702.063	-1,09
Simpanan Sukarela	39.595.229	34.796.936	34.760.340	-4.798.293	-12,1	-9.596	-0,02
Simpanan Taawun	1.948.851	353.651	2.478.763	-1.595.200	-81,85	2.125.112	85,7
Simpanan Berjangka	1.121.999.490	1.219.688.294	1.038.468.048	97.688.804	8,7	-181.220.246	-17,45
Simpanan Pokok dan Wajib	8.095.000	13.210.000	17.655.000	5.115.000	63,18	4.445.000	25,17
Titipan Infaq dan Zakat	-	-	-	-	-	-	-
Total Hutang Lancar	1.171.638.570	1.268.048.881	1.093.362.151	96.410.311	8,2	-174.686.730	-13,7
Modal	96.478.818	24.811.750	21.304.142	-71.667.068	-74,28	-3.507.608	-14,1

Sumber : Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani

1. Pada 2015-2016 terjadi penurunan pada kas sebesar -21,59% yang disebabkan oleh perusahaan telah menggunakannya untuk hutang lancar pada simpanan taawun yaitu sebesar -81,85%, sedangkan pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan sebesar 175,7% yang disebabkan oleh perusahaan telah menerima tambahan kredit hutang lancar pada simpanan taawun yaitu sebesar 85,7%.
2. Pada tahun 2015-2016 terjadi penurunan pada persediaan kantor sebesar -43,6% yang disebabkan oleh persediaan kantor yang berupa atk jarang dipergunakan, sedangkan pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan yaitu sebesar 18,85%.
3. Pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan pada piutang sebesar 90,17%, sedangkan pada tahun 2016-2017 terjadi kenaikan sebesar 165,6%. Kenaikan cukup besar terjadi pada tahun 2016-2017 yang disebabkan oleh tingginya piutang belum sempat tertagih pada periode tersebut.

Berdasarkan laporan neraca perbandingan periode 2015 – 2017 ternyata terjadi kenaikan dan penurunan (fluktuasi) antar elemen aktiva lancar yang cukup tinggi dimana akan mempengaruhi Modal Kerja dalam mengukur kemampuan membayar kewajiban lancar (likuiditas) pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), standar likuiditas koperasi jasa keuangan syariah yang digunakan yaitu *Rasio Likuiditas*. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih lanjut mengenai modal kerja yang harus mampu membayar kewajiban lancar (Likuiditas) yang hasilnya dituangkan dalam laporan penelitian yang berjudul **“ANALISIS MODAL KERJA DALAM MENGUKUR TINGKAT LIKUIDITAS PADA KOPERASI JASA KEUANGAN SYARIAH (KJKS) DUTA MADANI PADA PERIODE 2015 – 2017”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi modal kerja periode 2015-2017 pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani?
2. Bagaimana tingkat likuiditas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani?

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah Analisis Modal Kerja dalam mengukur Tingkat Likuiditas dapat dijadikan sebagai salah satu unsur dasar dalam mengukur perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan pada tahun 2015-2017”.

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi modal kerja pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut tentang Analisis Laporan Keuangan perannya terhadap pencapaian tujuan perusahaan yang ingin dicapai.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan Ilmu Administrasi Bisnis khususnya yang berkaitan dengan masalah Analisis Likuiditas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengambil topik yang sama.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan dan manfaat bagi perusahaan yang dapat dijadikan alat pengambil keputusan manajemen, terutama dalam mengelola likuiditas.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengadakan penulisan serupa disamping itu diharapkan dapat memberikan

informasi, wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan atau badan usaha lain.

1.4. Kerangka Pemikiran

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, sehingga dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan harus memberikan perhatian secara serius terhadap kemajuan keuangan. Hal ini sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh para ahli manajemen keuangan yang merupakan dasar untuk membahas permasalahan lebih lanjut.

Menurut **Irham Fahmi** (2016:2) mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut : “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Sedangkan menurut **Brigham** yang dikutip dalam buku Kasmir (2016:6) mendefinisikan Manajemen Keuangan adalah sebagai berikut : “Seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, intuisi/lembaga, pasar, dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah”.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu perencanaan analisis dan pengendalian keuangan untuk mengetahui dan mengenal

keadaan keuangan yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan *profit*.

Setiap perusahaan termasuk koperasi selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil operasi kegiatannya.

Pengertian modal kerja dikemukakan oleh **Kasmir** (2017:250) adalah sebagai berikut : “Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan”. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut **Bambang Riyanto** yang dikutip dalam buku Irham Fahmi (2016: 105) ada 3 konsep modal kerja yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedia aktiva lancar lebih besar daripada utang lancarnya dan menunjukkan pula tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek, serta menjamin kelangsungan operasi dimasa mendatang dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aktiva lancarnya

3. Konsep fungsional

Konsep ini mendasar pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimasukkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode *accounting* tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan "*current income*".

Peneliti berpendapat bahwa modal kerja merupakan modal yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Selain modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari juga menyangkut tingkat keamanan pada kreditur jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan demikian konsep yang dipakai dalam analisis modal kerja ini menggunakan konsep kualitatif.

Pengertian Likuiditas menurut **Irham Fahmi** (2014:87) sebagai berikut :
“Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tetap waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

1.5. Lokasi dan Lamanya Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Duta Madani di jalan Babakan Sari, Bandung.

1.5.2. Lamanya Penelitian

Lamanya penelitian berjalan selama 6 bulan yaitu dari bulan september hingga bulan maret. Mulai dari tahap persiapan sampai dengan sidang skripsi, untuk memperjelas berikut Jadwal Kegiatan Penelitian pada Tabel 1.2 (Terlampir)

